




Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village

Cintu Waisawati✉, Nirmalasari, Salmawati I. Ishak, Fransisca Noya, Khuzaifah, Lisda Widiанти Longgupa, Christina Entoh, Nurfatimah, Kadar Ramadhan, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Putri Mulia Sakti, Febti Kuswanti, Marlina Fitriya Lailatul K Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉ ciwawa160504@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.11283>

Abstract

Stunting is a growth and development disorder in children caused by a lack of nutritional intake in the first 1000 days of life (HPK). It is a national issue requiring special attention from the government because stunting can hinder human resource potential and is linked to the health level of an area. Therefore, preventing stunting becomes a shared responsibility, with Posyandu cadres, as community representatives, playing an important role in implementing effective interventions to reduce stunting rates. This activity aims to broaden the insight of Posyandu cadres. Through this effort, it is hoped that Posyandu services will improve, leading to a reduction in stunting rates. The activity utilized the lecture and question-and-answer method. As a result, the average knowledge of Posyandu cadres increased from 42% to 100%.

Keywords: *Training; Posyandu cadres; Stunting*

Pemberdayaan kader posyandu sebagai strategi mengatasi stunting pada anak di Desa Borneang

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting merupakan isu nasional yang perlu mendapatkan penanganan khusus dari pemerintah karena stunting dapat mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan suatu wilayah. Sehingga pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama, dimana kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang penting demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan kader posyandu. Dari upaya ini diharapkan pelayanan posyandu akan lebih baik dan angka stunting dapat berkurang. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader posyandu rata-rata meningkat dari 42% menjadi 100%.

Kata Kunci: Pelatihan; Kader Posyandu; Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah global yang serius, saat ini diperkirakan telah terjadi pada lebih dari 160 juta anak usia balita di seluruh dunia dan jika tidak diatasi dengan baik maka diperkirakan pada tahun 2025 akan bertambah menjadi 127 juta anak stunting di

dunia. Stunting telah lama menjadi isu prioritas nasional, setelah Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Indonesia sebagai negara dengan status gizi buruk. Penetapan ini didasarkan pada fakta kasus stunting di Indonesia melebihi batas toleransi yang ditetapkan WHO, yakni maksimal seperlima dari jumlah keseluruhan balita atau sekitar 20%. Bahkan setelah terjadi penurunan hingga 7%, jumlah balita stunting di Indonesia masih berada pada angka 30,7%. Hal ini perlu mendapatkan penanganan yang serius karena stunting berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia (SDM) dan berhubungan dengan tingkat kesehatan suatu wilayah (Sihite & Chaidir, 2022).

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi dimana terjadi ketidakcukupan zat gizi dalam masalah gizi yang sifatnya kronis, bisa dilihat dari tumbuh kembang anak dengan memperhatikan tinggi anak, berat badan, umur, dan jenis kelamin. Terhambatnya pertumbuhan fisik yang *irreversible* memicu stunting disertai penurunan yang cukup kognitif yang bisa berlangsung seumur hidup dan dapat berpengaruh pada generasi seterusnya. Dampak dari stunting ini dapat bersifat langsung dan dalam jangka panjang. Masalah stunting mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak karena kasus tersebut cukup tinggi (Hartati & Zulminiati, 2020).

Selain peran orang tua, peran masyarakat di sekitar juga sangat penting untuk mencegah stunting seperti kader posyandu. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara suka rela. Salah satu tugas kader posyandu adalah melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, agar anak tumbuh sehat, aktif dan cerdas. Sehingga pelatihan kader posyandu ini dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan posyandu sehingga tercipta kualitas pelayanan yang memadai (Maryati et al., 2023). Pelatihan kader ini membahas materi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, cara mencegah stunting dan praktik pembuatan MPASI yang sesuai dengan usia anak sehingga asupan gizi pada anak dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan menambah wawasan para kader sehingga angka stunting dapat menurun dan derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Desa Borneang terletak di Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una. Jumlah anak usia 0–23 bulan di Desa Borneang sebanyak 34 orang. Sebanyak 4 orang (12%) mengalami stunting. Selama ini di Desa Borneang belum pernah dilakukan pelatihan kader posyandu tentang stunting. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu Desa Borneang tentang stunting.

2. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap. *Pertama*, persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian menghubungi bidan Desa Borneang untuk koordinasi kegiatan pengabdian. *Kedua*, pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024 di Balai Posyandu Desa Borneang. Peserta kegiatan adalah Kader Posyandu di Desa Borneang Kecamatan Ulu Bongka, Kabupaten Tojo Una-una. Kegiatan didahului dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh kader posyandu, pemberian materi, sesi diskusi serta tanya jawab, dan yang terakhir pengisian kuesioner *post-test*. *Ketiga*, tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan

pengabdian masyarakat ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader tentang stunting.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Desa Borneang terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024 di Balai Posyandu Desa Borneang. Peserta kegiatan adalah Kader Posyandu Desa Borneang Kecamatan Ulu Bongka, Kabupaten Tojo Una-una sebanyak 6 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian kuesioner *pre-test* oleh peserta pelatihan. Peserta diberikan waktu selama 10 menit untuk mengisi kuesioner seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang stunting oleh Bapak Kadar Ramadhan. Materi disampaikan dalam beberapa slide dengan format PPT dan juga video yang ditampilkan menggunakan proyektor. Tahap selanjutnya sesi diskusi serta tanya jawab, seperti terlihat pada [Gambar 2](#).



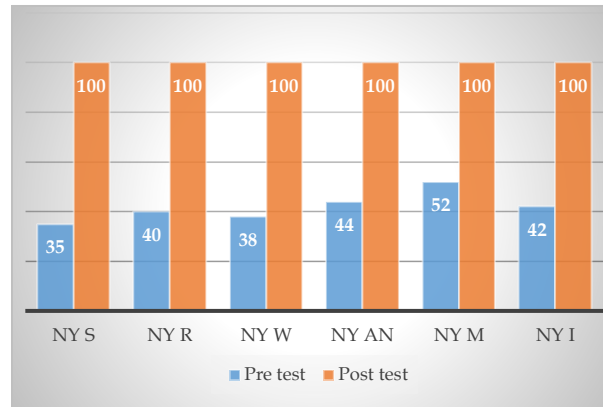
Gambar 1. Kegiatan pengisian kuesioner



Gambar 2. Kegiatan diskusi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian yaitu pengisian kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang sudah diberikan. Secara umum, respon para peserta sangat antusias saat pemateri membawakan materi. Hal ini terlihat dari semua peserta fokus mendengarkan saat materi dipaparkan dan pada saat sesi diskusi para peserta sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada Gambar 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 42 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 100. Secara spesifik terlihat perubahan pengetahuan kader tentang stunting, pada Ny. S dari 35% meningkat menjadi 100%, Ny. R dari 40% meningkat menjadi 100%, Ny. W dengan nilai *pre-test* 38% meningkat menjadi 100%, Ny. An dari 44% meningkat menjadi 100%, Ny. M dari 52% meningkat menjadi 100%, dan Ny. I dari 42% menjadi 100.



Gambar 3. Grafik pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Hasil pengetahuan peserta dikategorikan dengan 'Baik' (80-100%), 'Cukup' (56-79%), dan 'Kurang' ($\leq 55\%$). Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 100% kurang. Sedangkan kategori pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 100% baik. Perubahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat. Kader lebih paham tentang stunting. Diharapkan kader dapat memberikan edukasi pada masyarakat terkait stunting sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan kategori pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0,0	6	100,0
Cukup	0	0,0	0	0,0
Kurang	6	100,0	0	0,0

Pada akhir acara para peserta diberikan sertifikat sebagai bentuk penghargaan dan bukti karena telah mengikuti kegiatan pelatihan kader posyandu. Kader kesehatan yang ada di desa seharusnya menjadi pusat penyelesaian masalah kesehatan dan harus membantu masyarakat mengatasi masalah kesehatan. Namun, mereka tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup (Purwanti et al., 2013; Ramadhan et al., 2021). Pelatihan kader posyandu remaja sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Sriati et al. (2014) pelatihan membantu kader memahami posyandu dan masalah kesehatan lainnya.

4. Kesimpulan

Pelatihan kader posyandu meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting di Desa Borneang Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. Pengetahuan kader posyandu rata-rata meningkat dari 42% menjadi 100%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat demi terselenggaranya kegiatan ini. Terutama pada kader ibu hamil dan balita Desa Borneang, Bidan Desa Borneang, serta teman-teman mahasiswa yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>
- Purwanti, S., Haryati, & Asrin. (2013). Persepsi pelayanan dan kinerja petugas posyandu terhadap tingkat kepuasan ibu balita di Posyandu Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. *Prosiding "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan III,"* 1–10.
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- Sriati, A., Hernawaty, T., & Atma, A. (2014). Pemberdayaan Kader Dan Revitalisasi Posyandu Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Reproduksi Di Desa Anjun Dan Babakan Sari Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(1), 43–46.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
